

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH

Arif Rahman Hakim^{1*}, Eka Melinda²

¹Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: ^{1*}arifrahmanalhakim1@gmail.com, ²210504220031@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah dari sumber-sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila tercermin dalam berbagai kegiatan seperti upacara bendera, gotong royong, kegiatan keagamaan, serta program ekstrakurikuler yang membentuk karakter peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, integrasi nilai dalam kurikulum, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman peserta didik, pengaruh negatif globalisasi, serta minimnya keteladanan dari lingkungan sekitar. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya strategi peningkatan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui peran guru sebagai teladan, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata kunci: Pancasila, pembiasaan, sekolah, internalisasi nilai

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in habituation activities at schools. The method used is a literature review by analyzing various scholarly articles from relevant sources. The results indicate that Pancasila values are implemented through activities such as flag ceremonies, mutual cooperation, religious practices, and extracurricular programs that shape students' character. Supporting factors for successful implementation include the role of school principals and teachers, curriculum integration, and parental and community involvement. However, challenges such as students' lack of understanding, negative influences of globalization, and a lack of exemplary role models in the environment remain obstacles. The implications of this study highlight the importance of enhancing Pancasila values' internalization through teachers as role models, utilizing technology for character education, and strengthening collaboration between schools, families, and communities.

Keywords: Pancasila, habituation, school, value internalization

Artikel Info:

Submit : Januari 2025

Revisi : Januari 2025

Terima : Februari 2025

Cite :

Hakim, A. R., & Melinda, E. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembiasaan Sekolah. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(1), 25-30.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian warga negara (Hakim & Darajat, 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila mencerminkan identitas nasional serta menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda (Ratri, E. P., & Najicha, 2022). Pada konteks pendidikan, sekolah sebagai institusi pendidikan formal menjadi sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembiasaan, termasuk pembiasaan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan pembiasaan di sekolah mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik (Zia et al, 2024; Setyawati, H., & Winarti, 2022). Kegiatan ini meliputi aktivitas keagamaan, upacara bendera, gotong royong, serta berbagai program ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari keseharian siswa. Kegiatan keagamaan, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membantu menanamkan nilai spiritual serta memperkuat keimanan peserta didik. Sementara itu, upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap minggu bukan hanya sekadar seremonial, tetapi juga menanamkan rasa nasionalisme, disiplin, dan tanggung jawab kepada siswa. Kegiatan gotong royong, yang melibatkan seluruh elemen sekolah, mengajarkan pentingnya kepedulian sosial serta kebersamaan dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, program ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan debat turut mendukung pembentukan karakter siswa dalam aspek kepemimpinan, kreativitas, serta berpikir kritis (Misran, 2024; Lasari, 2024). Dengan mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman akademik, tetapi juga membangun sikap disiplin dan tanggung jawab yang menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa depan.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila (Nurjanah, 2017), pengaruh globalisasi (Iqbal et al, 2024), serta kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembiasaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif agar nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan di sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam memperkuat karakter kebangsaan generasi muda melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Pancasila.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan di sekolah (Chigbu et al, 2023). Sumber-sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus kajian, yaitu mengenai kegiatan pembiasaan di sekolah dan nilai-nilai Pancasila. Melalui studi pustaka, penelitian ini berupaya menggali berbagai konsep, teori,

serta hasil penelitian sebelumnya yang dapat memberikan landasan akademik yang kuat dalam memahami implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan serta strategi yang telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan guna memperkaya analisis dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan di sekolah tercermin dalam berbagai bentuk aktivitas yang mendukung pembentukan karakter siswa. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan (Khofifah, E. N., & Mufarochah, 2022), seperti doa bersama sebelum memulai pelajaran, kajian keagamaan, serta perayaan hari besar keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, sikap toleransi antarumat beragama juga diajarkan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.

Nilai Kemanusiaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial kemasayrakan (Amalia et al, 2021). Kegiatan sosial tersebut tercermin dalam perilaku saling menghormati, peduli terhadap sesama, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, dan kegiatan sukarela lainnya yang menumbuhkan rasa empati dan kepedulian. Di dalam kelas, nilai kemanusiaan juga dapat diterapkan berbagai aktivitas siswa (Dewi & Nawawi, 2023), seperti melalui sikap menghargai pendapat teman, membantu sesama yang membutuhkan, serta menjunjung tinggi kesopanan dalam berinteraksi.

Nilai Persatuan dikembangkan melalui berbagai kegiatan kebangsaan (Danniarti, 2017), kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya upacara bendera yang dilakukan secara rutin, peringatan hari-hari nasional, serta partisipasi dalam lomba-lomba bertema kebangsaan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni budaya, tari daerah, dan paduan suara juga turut serta memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap keberagaman Indonesia.

Nilai Musyawarah untuk mufakat diaplikasikan dalam kehidupan sekolah (Aulawi & Srinawati, 2019), terutama dalam pengambilan keputusan bersama, baik dalam organisasi siswa seperti OSIS dan Pramuka maupun dalam kegiatan kelompok di kelas. Siswa diajarkan untuk menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan pandangan orang lain, serta mencapai kesepakatan yang adil bagi semua pihak.

Nilai Keadilan Sosial ditanamkan melalui sikap sosial (Andirani & Rianto, 2019). Adapun sikap sosial tersebut diantaranya berbagi, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi. Sekolah dapat mengadakan program solidaritas seperti beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu, program berbagi makanan, serta proyek lingkungan yang mengajarkan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, melalui berbagai kegiatan ini, nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dihidupkan dalam keseharian peserta didik, membentuk karakter yang berintegritas dan berjiwa kebangsaan.

Faktor Pendukung Implementasi Nilai Pancasila di Sekolah

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah peran kepala sekolah dan tenaga pendidik yang memiliki komitmen kuat dalam

menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan dalam menciptakan kebijakan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Maula & Rifqi, 2023), sementara guru menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian di lingkungan sekolah.

Selain itu, kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam penanaman nilai pancasila (Armini, 2024). Kurikulum yang memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran memungkinkan peserta didik memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi, serta refleksi atas peristiwa sosial juga dapat menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga melalui kegiatan parenting, seminar, serta komunikasi yang intensif dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah seperti gotong royong, bakti sosial, dan peringatan hari besar nasional turut menumbuhkan rasa kebersamaan serta kepedulian sosial pada peserta didik.

Selain faktor-faktor tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembiasaan juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan implementasi nilai Pancasila. Fasilitas seperti ruang ibadah untuk mendukung nilai Ketuhanan, perpustakaan dengan koleksi buku-buku kebangsaan, serta area terbuka untuk kegiatan bersama dapat memperkuat pembelajaran nilai-nilai Pancasila secara praktis.

Faktor Penghambat Implementasi Nilai Pancasila di Sekolah

Meskipun implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan di sekolah memiliki berbagai faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila (Sabir, 2023). Beberapa peserta didik masih menganggap pembelajaran nilai-nilai kebangsaan sebagai sesuatu yang teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka kurang termotivasi untuk menerapkannya dalam sikap dan perilaku.

Selain itu, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, termasuk tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat, juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter berbasis Pancasila (Subianto, 2013). Jika peserta didik tidak melihat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung kesulitan memahami dan meneladani nilai-nilai tersebut. Sikap individualisme, ketidakpedulian sosial, serta kurangnya budaya musyawarah di lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pengaruh negatif dari media sosial dan globalisasi juga menjadi tantangan yang signifikan. Konten yang kurang mendidik, berita hoaks, serta budaya konsumtif yang berkembang di dunia digital dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari nilai-nilai kebangsaan. Arus informasi yang begitu cepat juga dapat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup peserta didik, yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kesederhanaan, dan persatuan.

Selain itu, masih terdapat sekolah yang belum mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara sistematis dalam kegiatan pembiasaan. Beberapa sekolah mungkin belum memiliki program pembiasaan yang terstruktur, sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila hanya dilakukan secara sporadis dan tidak konsisten. Kurangnya kegiatan yang secara langsung

melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila juga dapat menghambat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tersebut.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, keluarga, hingga masyarakat. Sekolah perlu mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, sementara keluarga dan lingkungan sekitar harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi yang positif juga dapat menjadi solusi untuk mengimbangi pengaruh negatif globalisasi. Dengan demikian, tantangan dalam implementasi nilai Pancasila dapat diatasi secara efektif, sehingga pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat berjalan secara optimal di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembiasaan di sekolah merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan. Berbagai kegiatan seperti upacara bendera, gotong royong, dan kegiatan sosial telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Musyawarah, dan Keadilan Sosial. Faktor pendukung seperti komitmen kepala sekolah, kurikulum berbasis pendidikan karakter, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program ini. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran peserta didik, pengaruh negatif globalisasi, dan kurangnya keteladanan lingkungan masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif seperti peningkatan peran guru sebagai teladan, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan nilai, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan lingkungan sosial agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R. N., Febriyanti, F., Setiawan, K. A., Sabrina, M., Pradana, S. A., Lestari, V., & Winarningsih, W. (2021). Peran Serta Warga Negara Muda Pada Kegiatan Kemanusiaan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(9), 315-325. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i9.505>
- Andrianni, S., & Rianto, H. (2019). Analisis Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia Untuk Mengembangkan Sikap Keadilan Di Desa Pusat Damai Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 166-174. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1439>
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Aulawi, A., & Srinawati, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osisi) Di Smk Darus Syifa Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(1), 38-50. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.489>
- Chigbu, U. E., Atiku, S. O., & Du Plessis, C. C. (2023). The science of literature reviews: Searching, identifying, selecting, and synthesising. *Publications*, 11(1), 2. <https://doi.org/10.3390/publications11010002>
- Danniarti, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 7

- Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 187-202. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1468>
- Dewi, W. S., & Nawawi, E. (2023). Penanaman Nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 87-97. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.163>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Iqbal, M., Ramadhani, A. V., Nasution, K., Afsarini, A., Lazuardi, D. N., & Ambarita, T. (2024). EKSISTENSI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3). Retrieved from <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/3128>
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60-65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Lasari, Y. L. (2024). MEMBENTUK KARAKTER SISWA DENGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER POLISI CILIK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 19-29. <https://doi.org/10.25299/jmpip.2024.15146>
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 73-84. Retrieved from <https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/39>
- Misran, M. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 04 Bantan. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 49-57. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.881>
- Nurjanah, S. (2017). Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada pelajar (Upaya mencegah aliran anti Pancasila di kalangan pelajar). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 93-106. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v5i1.3029>
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Sabir, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sikap Dan Prilaku Siswa Di Smpn 7 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 240-250. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1051>
- Setyawati, H., & Winarti, I. (2024). *Implementasi Kegiatan Pembiasaan peserta didik di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno* (Doctoral dissertation, STIT AL URWATUL WUTSQQO JOMBANG).
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Zia, D. L. K., Dzofiroh, A., Nur'Aini, R., & Siswoyo, A. A. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Program Pembiasaan Di SDN Tlanakan 1 Pamekasan Madura. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(4), 648-598. Retrieved from <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/393>